



Pola Pengajaran dan Pendidikan Warga Binaan Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas II B Kabupaten Kolaka dengan adopsi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah

Muhammad Zakariah¹, Hartono¹, Kamaruddin¹, Abdul Haris Nasution², Muhammad Askari Zakariah^{3*}, Herry Muhammad Ramdhan⁴

¹Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

²Dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, STAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

³Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

⁴Kepala Rumah Tahanan Kelas II B Kolaka Tahun 2016

*Corresponding author: askari@iaialmawar.ac.id

ABSTRACT

Adoption of curriculum from Islamic boarding school was needed to build moral in prison. Curriculum were adopted from Islamic Boarding School Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka. Islamic curriculum were consisted : Aqidah, Fiqih, Tafsir Al-Quran, Hadits, Akhlak, and Islamic history. Teaching method consisted practice, speech, giving question and getting answer. Monitoring and evaluating process were done by classified group learning (based on potency), final evaluation each six month. Obstacle were found a facility to learning. Concluded that model of teaching by adopted curriculum Islamic Boarding School showed enthusiastic of prison to learn a theology. Suggested to Commander a RUTAN Kelas II B Kolaka to be continued this program to future time.

Keywords: Teaching, Eduaction, Prison, Curriculum of Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

“Mereka bukan penjahat, Mereka hanya tersesat” itu adalah kata awal yang biasa dijumpai, ketika pertama kali masuk melalui sel-sel tahanan warga binaan rutan Kolaka. Ketika kata tersesat digunakan, berarti kewajiban kita untuk membantu mereka untuk menjalani kehidupan normal. Pendidikan dan Pengajaran akan memiliki nilai tambah yang akan mengisi aktivitas mereka sehari-hari. Pendidikan dan pengajaran akan memudahkan mereka untuk faham akan pranata sosial yang berlaku di tengah masyarakat kita. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari muslim sekitar 80% dari total populasi masyarakat Indonesia, menjadikan nilai-nilai Islam secara langsung ataupun tidak langsung akan mewarnai pranata sosial masyarakat Indonesia.

Pendidikan dan pengajaran Islam yang dilakukan di sekolah umum, yang tidak lebih dari 3 jam dalam seminggu, menjadikan minimnya informasi mengenai agama yang mereka peluk. Adopsi kurikulum dari sekolah agama ataupun pesantren dirasa perlu untuk membangun jiwa keagamaan warga binaan Rumah Tahanan. Adopsi kurikulum dilakukan dari Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, tentunya setelah diadopsi, telah dilakukan pengembangan dan inovasi untuk agar mudah diterima dan dilakukan oleh warga binaan.

Pendidikan dan Pengajaran Islam yang diadopsi dan dikembangkan meliputi : Aqidah, Fiqih, Tafsir Al Quran, Hadits, Akhlak, dan Sejarah Peradaban Islam. Aqidah dimasukkan dalam kurikulum RUTAN, karena dianggap menjadi dasar dari agama, misi agama Islam untuk mengesa-kan Allah selalu menjadi garda terdepan dalam setiap ibadah, seperti yang tertera dalam semua niat yang disusun oleh ulama “*Lil lahi Taala*”. Fiqih adalah kunci dalam memahami agama Islam, gerak taktis mereka akan teratur dengan *track* yang telah diatur oleh fiqih. Al Quran dan Hadits

tetap diajarkan, karena dijumpai masa sekarang, banyak masyarakat yang secara mandiri menetapkan suatu hukum karena dilandaskan dengan membaca Terjemahan Al Quran, tetapi lebih dari itu Proses mengeluarkan penetapan hukum melalui proses panjang dan cukup sulit, melalui pendidikan dan pengajaran Tafsir Al Quran dan Hadits diajarkan dan dijelaskan melalui Ilmu Ulama yang kompeten yang selalu membawa nilai ataupun pesan damai. Nilai ini lah yang dijabarkan secara luas dan mendalam di bidang Akhlak. Sedangkan, sejarah peradaban islam akan membawa pesan sejarah, bahwa agama ini bukan hanya agama syariat, tetapi lebih luas dari pada itu, bahwa agama islam adalah “*Din Al Tasaqafah*” dan “*Din Al Insaniyyah*”.

Pendidikan dan Pengajaran melalui ceramah Jum’at ataupun *Majelis Ta’lim* dirasa masih belum efektif, karena tidak terstruktur dan sistematis, serta tidak terukur. Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran dan evaluasi pendidikan dan pengajaran berdasarkan kurikulum pesantren yang diadopsi oleh RUTAN Kelas II B Kolaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Community based research* yang berlangsung sepanjang tahun 2016. *Community based research* yaitu penelitian berbasis pengabdian masyarakat, hampir sama dengan *action research*. Peneliti akan terjun langsung melakukan tindakan perubahan, dan melihat perubahan yang terjadi, tetapi perubahan ini tidak hanya dari peneliti, tetapi ada juga tindakan dari objek yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena yang obyektif dalam hal ini fenomena yang diteliti adalah pola pengajaran dan pendidikan yang diadopsi dari pondok pesantren Al-Mawaddah Warrahmah kolaka terhadap warga binaan rutan Kolaka. Sedangkan

menurut datanya termasuk deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan tentang manajemen pengajaran dan pendidikan yang mengadopsi kurikulum pesantren.

Objek penelitian ini adalah Warga Binaan Rutan Kelas II b Kolaka. Dalam tahap pengumpulan data yang diperlukan data yang valid dan reliable sesuai populasi yang akan diteliti. Pemilihan dan penyusunan alat pengumpulan data perlu ketepatan dalam suatu penelitian sehingga dimungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable yang pada akhirnya dapat dirumuskan secara kualitatif. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, verifikasi, validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan untuk materi Fiqih dan bacaan Al-Quran dengan metode praktek. Rudianto (2008), menyatakan bahwa pembinaan keagamaan pondok pesantren At-taibin bogor mencakup metode ceramah, metode tanya jawab, metode percakapan pribadi. Disamping memiliki strategi memanusiakan manusia, tidak berburuk sangka tapi antisipasi, mengamati tentang perilaku sehari-hari, dalam memberikan materi, ustaz menyampaikan materinya secara perlahan-lahan agar mudah dipahami, selain itu melakukan tanya jawab ketika pembinaan itu berlangsung.

Pendidikan dan pengajaran dilakukan secara intensif setelah shalat ashar sampai dengan menjelang magrib. Proses menghadirkan warga binaan rutan dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan setiap senin sampai jum'at, untuk mendukung jalannya proses, dibuatkan daftar hadir setiap kelompok. Bahkan, sesuai kebijakan Kepala RUTAN bahwa dalam pemberian keringanan

masa tahanan, akan memperhatikan keaktifan warga binaan dalam mengikuti pendidikan dan pengajaran pondok pesantren. Ari astuti (2011), menyatakan hambatan yang biasa dihadapi oleh Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan keagamaan adalah ketidak aktifan narapidana dalam mengikuti kegiatan pembinaan mental.

Model pendidikan dan pengajaran ini sesuai dengan Yani Suhartini (2015) menyatakan bahwa pelaksanaan program pendidikan agama islam yang diberikan kepada narapidana di LP Sukamiskin Badung meliputi beberapa materi diantaranya: baca tulis Al quran, , Al quran, fiqih, Akhlak, Tauhid, Sejarah, Nahwu/shoraf, Mustholaha hadits. Pelaksanaan pendidikan agama islam di LP sukamiskin bandung dilaksanakan enam bulan pertama ketika narapidana baru memasuki LP, adapun pembinaan dibagi menjadi dua terdiri dari: pembinaan utama pendidikan agama ilam yang waktunya diselenggarakan empat kali dalam satu minggu,yakni setiap hari senin sampai Kamis. Sedangkan pembinaan pendukung dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Narapida juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kompetensinya. Adapun faktor keberhasilan yang diukur dalam evaluasi terhadap pelaksanaan program PAI di LP yaitu narapidana dapat menambah wawasan dari yang asalnya tidak bisa sama sekali membaca Qur'an, menjadi bisa dan senang membaca Qur'an.

Materi yang dijelaskan ke warga binaan RUTAN adalah materi yang disarikan dari kitab klasik dasar, semisal untuk Aqidah bersumber dari Kitab Aqidatul Awwam, Fiqih bersumber dari Safinah Annajah dan Kifayatul Akhyar, Tafsir bersumber dari Tafsir Jalalain, Hadits bersumber dari Riyadhhu Shalihin, Sejarah bersumber dari Khulasatu Nurul Yaqin dan Tarikh Tasyrik, sedangkan untuk Bacaan Al-Quran bersumber dari Pedoman Bacaan Al-Quran Rasm Ustmani riwayat Imam Ashim.

Proses monitoring dan evaluasi telah dilakukan. Tahap awal, pembagian kelompok belajar melalui ujian klasifikasi, sehingga terbentuk kelompok belajar yang potensi pesertanya sama. Setelah enam (6) bulan dilakukan semacam ujian, tujuannya untuk melihat kemajuan proses pendidikan dan pengajaran. Hasil observasi yang dilakukan melihat selama enam (6) bulan, warga binaan RUTAN kolaka yang mengikuti proses pendidikan dan pengajaran pesantren sangat antusias, baik ditinjau dari keaktifan di kelompok maupun ujian evaluasi yang dilakukan oleh setiap pengajar di kelompoknya.



Gambar 1. Proses monitoring dan evaluasi pola pengajaran dan pendidikan kurikulum adopsi pondok pesantren

Pola pengajaran dan pendidikan dengan adopsi kurikulum pesantren bertujuan agar warga binaan yang tidak bisa mengaji, menjadi bisa mengaji, bagi mereka yang tidak tahu shalat, jadi giat untuk shalat, yang tidak tahu sejarah agamanya, menjadi tahu. Cahyono (2016), pembinaan keagamaan yang berlaku di LP Yogyakarta menjadikan narapidana yang tidak/belum bisa

melakukan shalat ia menjadi bisa dan giat melakukannya, narapidana yang sebelumnya jarang melaksanakan puasa Ramadhan ia menjadi giat dalam menjalakkannya, narapidana yang sebelumnya masuk LP belum/tidak bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar secara perlahan mereka sudah bisa membaca Al Quran, narapidana yang sebelumnya kurang disiplin dalam menjalanka shalat 5 waktu ia menjadi disiplin menjalakkannya, serta meningkatkan keimanan yang dimiliki narapidana.

Hambatan-hambatan yang biasa ditemui oleh tim pengajar adalah ruangan yang tidak representatif. Jumlah warga binaan yang cukup banyak, menjadikan kelompok pendidikan dan pengajaran pesantren menjadi cukup banyak menyebabkan dalam ketersediaan tempat untuk belajar sangat membutuhkan kelas yang cukup, karena keterbatasan ruangan menjadikan untuk masjid dibagi menjadi tiga area kelas, sedangkan untuk aula untuk kelas atas. Masalah kelas ini menjadikan suara pengajar saling mengganggu. Hal ini pernah dipertanyakan tim peneliti ke Kepala RUTAN, dengan jawaban bahwa kapasitas warga binaan yang over load, sehingga ruangan kesehatan bahkan digunakan untuk sel warga binaan.

KESIMPULAN

Program pendidikan dan pengajaran pesantren di RUTAN Kolaka sangat menjadikan warga binaan RUTAN Kolaka antusias dalam mengikuti dan mendalami ilmu keagamaan Islam. Hambatan berupa fasilitas ruangan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola RUTAN Kolaka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian berbasis pengabdian ini berlangsung dengan bantuan dana dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka bekerja sama dengan RUTAN Kelas II B Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. 2011. Pembinaan mental narapidana di lembaga pemasyarakatan wirogunan Yogyakarta. *Jurnal Citizenship Vol 1 (1)*. 29-45.
- Suhartini, Y. 2015. Analisis terhadap manajemen program pendidikan agama islam bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan klasifikasi I sukamiskin Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. 10- 17.
- Cahyono, A. D. 2016. Manajemen pembinaan agama islam pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II a wirogunan Yogyakarta. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.